

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini gizi masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia, tak terkecuali pada anak sekolah dasar. Permasalahan gizi yang sering dialami seperti gizi kurang dan gizi lebih, bila masalah gizi ini tidak ditangani sedini mungkin maka dapat berpengaruh pada kesehatan anak di masa yang akan datang. Gizi dibutuhkan oleh anak sekolah untuk pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Permenkes, 2020 status gizi anak yang diukur menggunakan indikator IMT menurut Umur dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu, gizi kurang antara $-3 \text{ SD s/d } < -2 \text{ SD}$, gizi baik antara $-2 \text{ SD s/d } +1 \text{ SD}$, gizi lebih antara $+1 \text{ SD s/d } +2 \text{ SD}$, obesitas antara $> +2 \text{ SD}$. (Permenkes, 2020)

Menurut data Riskesdas, 2018, status gizi berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) di Indonesia prevalensi anak sangat kurus 2,4%, anak kurus 6,8%, anak dengan berat badan normal 70,8%, anak dengan kondisi gemuk 10,8%, dan anak obesitas 9,2%. Jika dilihat di tingkat Provinsi, Bali memiliki prevalensi gizi lebih dan obesitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan data nasional. Dimana, data Riskesdas Provinsi Bali, 2018 melaporkan status gizi berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) di Kota Denpasar prevalensi anak sangat kurus 0,37%, anak kurus 6,95%, anak normal 61,72%, anak gemuk 15,85%, dan anak obesitas 15,12%. (Badan Litbangkes, 2018)

Status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti asupan zat gizi dan aktivitas fisik anak. Asupan zat gizi dan aktivitas fisik akan mempengaruhi status kesehatan anak pada masa kini dan mendatang. Rata-rata tingkat kecukupan energi pada anak usia 5-12 tahun secara nasional berdasarkan Studi Diet Total (SDT) 2014 sebesar 86,5%. Proporsi anak yang mengkonsumsi <70% AKE sebesar 29,7% dan 10,2% \geq 130% AKE. (Taradipa, 2020)

Sebesar 39,4% anak di Indonesia tidak rutin berolahraga, lebih banyak menghabiskan waktu bermain *gadget* pada waktu luangnya, anak yang tidak rutin berolahraga beresiko untuk menjadi obesitas 1,4 kali lebih tinggi dibandingkan anak yang rutin berolahraga. Anak-anak dan remaja yang berusia 5-17 tahun harus melakukan aktivitas fisik dengan intensitas sedang hingga kuat minimal 60 menit setiap hari. Melakukan aktivitas intensitas kuat termasuk yang memperkuat otot dan tulang minimal 3 kali per minggu. (Kusumo, 2020) (Sartika, 2011 dalam Irawan, 2020).

Dengan situasi dan kondisi pandemi COVID-19 saat ini, berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat, termasuk siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya yang sebelumnya dengan mudah beraktivitas diluar ruangan, tetapi sekarang banyak batasannya. Siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya memiliki postur tubuh beraneka ragam, ada yang pendek gemuk ada yang pendek tapi proporsional (Wicaksono, 2021)

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Juni ke kepala sekolah SDN 5 Sanur, menanyakan apakah di sekolah tersebut ada siswa yang mengalami gizi lebih atau obesitas. Rata-rata siswa di SDN 5 Sanur memiliki postur tubuh yang terbilang normal, hanya ada beberapa saja yang memiliki postur tubuh yang gemuk.

Sanur merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar, Provinsi Bali. Berdasarkan lokasi dari SDN 5 Sanur yang terletak sangat strategis yaitu berada di daerah perkotaan yang banyak terdapat gerai makanan fast food, ada lapangan yang biasa dipakai untuk berolahraga (jogging track). Berdasarkan hasil survey yang diperoleh terdapat lapangan sekitar 500 m dari SDN 5 Sanur. Semenjak pandemi sedikit orang yang berolahraga disana dan sedikit ada anak-anak yang bermain sepak bola.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan status gizi berdasarkan aktivitas fisik pada anak SD di SDN 5 Sanur Denpasar Bali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada Perbedaan Status Gizi Berdasarkan Aktivitas Fisik Pada Anak SD Di SDN 5 Sanur Denpasar Bali?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan status gizi berdasarkan aktivitas fisik pada anak SD di SDN 5 Sanur Denpasar Bali.

2. Tujuan Khusus

- a) Menentukan status gizi siswa siswi SDN 5 Sanur Denpasar Bali
- b) Menentukan aktivitas fisik siswa siswi SDN 5 Sanur Denpasar Bali
- c) Menganalisis perbedaan status gizi berdasarkan aktivitas fisik siswa siswi SDN 5 Sanur Denpasar Bali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Kesehatan terutama gizi dan bagi para peneliti yang ingin mencari informasi (literatur) terkait penelitian tentang perbedaan status gizi berdasarkan aktivitas fisik pada anak SD di SDN 5 Sanur Denpasar Bali.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi atau literatur dalam melakukan penelitian dan lain sebagainya tentang perbedaan status gizi berdasarkan aktivitas fisik pada anak SD di SDN 5 Sanur Denpasar Bali.